

JURNAL SKRIPSI

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN PERILAKU
BUANG AIR BESAR SEMBARANGAN (BABS) DI DESA KEDAWUNG
KULON KECAMATAN GRATI KABUPATEN PASURUAN**



YUVRIN BERLIANTI

2123201010

**PROGRAM STUDI S1 KESEHATAN MASYARAKAT
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MAJAPAHIT
MOJOKERTO**

2023

PENGESAHAN

JURNAL SKRIPSI

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN PERILAKU
BUANG AIR BESAR SEMBARANGAN (BABS) DI DESA KEDAWUNG
KULON KECAMATAN GRATI KABUPATEN PASURUAN**



YUVRIN BERLIANTI

2123201010

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Asih Media Yuniarti, S.KM.M.P.H.
NIK. 220 250 103

Elyana Malticha, S.KM.M.P.H.
NIK. 220 250 053

PERNYATAAN


Dengan ini kami selaku Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit Mojokerto :

Nama : YUVRIN BERLIANTI
NIM : 2123201010
Program Studi : S1 Ilmu Kesehatan Masyarakat

Setuju/tidak setuju*) naskah jurnal ilmiah yang disusun oleh oleh yang bersangkutan setelah mendapat arahan dari Pembimbing, dipublikasikan **dengan/tanpa*)** mencantumkan nama tim pembimbing sebagai co-author.

Demikian harap maklum.

Mojokerto, 9 Agustus 2023



YUVRIN BERLIANTI
NIM : 2123201010

Mengetahui,

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II



Asih Media Yuniarti, S.KM.M.P.H.
NIK. 220 250 103



Elyana Mafticha, S.KM.M.P.H.
NIK. 220 250 053

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN PERILAKU
BUANG AIR BESAR SEMBARANGAN (BABS) DI DESA KEDAWUNG
KULON KECAMATAN GRATI KABUPATEN PASURUAN**

Yuvrin Berlianti

S1 Kesehatan Masyarakat
yuvrinberlianti@gmail.com

Asih Media Yuniarti, S.KM.M.P.H.

S1 Kesehatan Masyarakat
art.media79@gmail.com

Elyana Mafticha, S.KM.M.P.H.

S1 Kesehatan Masyarakat
elyanama@gmail.com

Abstrak. BABS dapat menjadi penyebab timbulnya penyakit berbasis lingkungan karena pembuangan tinja yang tidak saniter. BABS dapat terjadi salah satunya karena pengetahuan dan sikap masyarakat yang masih kurang. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku BABS. Metode penelitian berupa kuantitatif deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilakukan di Desa Kedawung Kulon Kecamatan Grati pada bulan Juli 2023. Sampel penelitian ini sebanyak 63 orang yang diambil melalui *simple random sampling*. Pengumpulan data dilakukan menggunakan lembar kuesioner, wawancara, dan observasi. Hasil kemudian diuji menggunakan *Chi-Square* dan korelasi *spearman* dengan tingkat kemaknaan 0,05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku BABS ($r = 0,424$; $p\text{-value}=0,001$). Sedangkan tidak ditemukan hubungan yang signifikan antara sikap dan perilaku BABS ($p\text{-value}=0,252$). Kesimpulan penelitian ini adalah pengetahuan yang rendah dapat menjadi faktor penyebab perilaku BABS pada masyarakat. Oleh karena itu perlu adanya upaya seperti edukasi jamban sehat, pemicuan STBM yang kreatif, dan peran aktif dari masyarakat sendiri.

Kata kunci: BABS, jamban, pengetahuan, sikap

Abstract. Open Defecation can be a cause of environment-based diseases due to unsanitary fecal discharge. Defecation can occur one of them because of the lack of knowledge and attitudes of the community. The purpose of this study is to analyze the relationship of knowledge and attitudes with defecation behavior. This thesis research is a descriptive quantitative research that used a cross sectional approach. The research will be conducted in Kedawung Kulon Village, Grati District, in July 2023. The sample of this study was 63 people taken through simple random sampling. Data collection was carried out using questionnaire sheets, interviews, and observations. The results were then tested using Chi-Square and spearman correlation with a meaning level of 0.05. The results showed that knowledge had a moderate and significant relationship with defecation

behavior ($r = -0.424$; $p\text{-value}=0.001$). Meanwhile, no significant relationship was found between defecation attitudes and behavior ($p\text{-value} = 0.252$). The conclusion of this study is that low knowledge can be a factor causing defecation behavior in the community. Therefore, there needs to be efforts such as healthy latrine education, creative STBM triggering, and the active role of the community itself.

Keywords: BABS, latrine, knowledge, attitude

PENDAHULUAN

Perilaku Buang Air Besar Sembarangan (BABS) adalah perilaku tidak sehat yang masih sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Perilaku BABS di lingkungan dapat menimbulkan efek buruk bagi kesehatan individu dan masyarakat sekitar (Pertwi, Rahardjo and Nurjazuli, 2018). Menurut laporan World Health Organization (WHO) dan *United Nations Children's Fund* (UNICEF) *Joint Monitoring Program* (JMP) Tahun 2021, sekitar 494 juta orang masih melakukan buang air besar sembarangan (WHO & UNICEF, 2021). Indonesia saat ini menghadapi masalah di bidang sanitasi dan perilaku hidup bersih dan sehat. Berbagai kabupaten diperoleh informasi bahwa di pedesaan masalah yang krusial yakni kebiasaan buang air besar sembarangan atau *open defecation*. Perilaku ini akan berdampak langsung ataupun tidak langsung pada tercemarnya sumber air minum atau rekontaminasi pada sumber air dan makanan yang disajikan di rumah (Triyono, 2014).

Hasil Riskesdas 2018 tentang proporsi rumah tangga berdasarkan penggunaan fasilitas buang air besar dengan target 100%. Rata – rata nasional perilaku buang air besar di jamban sebanyak 88,2%. Jawa Timur sebagai salah satu provinsi di Indonesia menduduki urutan ke 22 dengan penduduk berperilaku buang air besar di jamban yakni 72,3% dari beberapa provinsi yang ada di Indonesia (Kemenkes RI, 2019). Kabupaten Pasuruan yang merupakan salah satu kabupaten yang berada di Jawa Timur dengan 24 kecamatan menduduki urutan ke 34 dari 38 kabupaten/kota yang ada di Jawa Timur. Dari data Dinas Kesehatan Kabupaten Pasuruan per Maret tahun 2023, jumlah rumah tangga yang buang air besar di area terbuka sebanyak 21.628 KK dari 33 Puskesmas dengan jumlah KK seluruhnya 465.259 KK atau sekitar 4,64% KK yang berada di wilayah Kabupaten Pasuruan masih melakukan praktik buang air besar sembarangan.

Wilayah Puskesmas Kedawung Wetan menjadi salah satu wilayah puskesmas dengan jumlah KK BABS sebesar 6,8% dari 7.874 KK yang ada. Puskesmas Kedawung Wetan membawahi 6 desa, dimana dari 6 desa tersebut ada 3 desa yang sudah dinyatakan *Open Defecation Free (ODF)* atau Stop Buang Air Besar Sembarangan. Sedangkan untuk 3 desa lainnya masih belum *Open Defecation Free (ODF)* atau Stop Buang Air Besar Sembarangan karena masih ditemukan warganya yang buang air besar sembarangan. Dari data Puskesmas Kedawung Wetan menyebutkan bahwa Desa Kedawung Kulon sebagai lokasi penelitian masih ada 20,03% KK yang masih buang air besar sembarangan.

Faktor yang dapat mempengaruhi perilaku masyarakat buang air besar sembarangan adalah faktor kognitif yang menguntungkan seperti praktis, dekat, hemat dan tidak berefek dan faktor emosional meliputi kenyamanan, suasana dan tempat, merasa puas dan mengikuti budaya turun temurun dan faktor emosional meliputi. Oleh karena itu peneliti mencoba membuktikan apakah ada hubungan antara pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap perilaku buang air besar sembarangan ini. Harapannya, dengan diketahuinya hubungan tersebut akan memudahkan pihak Puskesmas ataupun kader kesehatan untuk melakukan pemantauan dan penyuluhan dalam rangka merubah perilaku masyarakat tentang BAB sembarangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Kedawung Kulon pada bulan Juli tahun 2023. Jenis penelitian bersifat deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengetahuan dan sikap, sementara variabel terikat yang digunakan adalah Perilaku BABS. Populasi dalam penelitian ini adalah kepala keluarga atau anggota keluarga yang berusia lebih dari 17 tahun, jumlah anggota keluarga tidak lebih dari 4 orang, dan keluarga telah menerapkan praktik Pilar 2, 3, 4, dan 5 STBM. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 63 orang dengan teknik pengambilan sampel menggunakan cara *simple random sampling*.

Data primer diperoleh melalui kuesioner dan wawancara langsung kepada sampel responden. Data sekunder diperoleh dari Aplikasi STBM Kabupaten

Pasuruan. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat. Analisis univariat disajikan dalam bentuk tabel frekuensi distribusi. Sedangkan untuk analisis bivariat dilakukan menggunakan *Software IBM SPSS Versi 21*. Analisis Bivariat dilakukan terhadap tiap variabel independen dan dependen dengan menggunakan uji statistik Chi Square dan korelasi *Spearman* dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Kedawung Kulon merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Grati, Kabupaten Pasuruan, dan termasuk dalam wilayah kerja Puskesmas Kedawung Wetan. Responden dalam penelitian ini adalah warga Desa Kedawung Kulon Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan dengan usia lebih dari 17 tahun dan sesuai dengan kriteria inklusi penelitian sebanyak 63 responden. Tabel 1 menunjukkan gambaran karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin, pekerjaan, dan tingkat pendidikan.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, Pekerjaan, dan Tingkat Pendidikan

No.	Variabel	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Usia		
	31-40 tahun	1	1,58
	41-50 tahun	6	9,52
	51-60 tahun	31	49,20
	61-70 tahun	19	30,16
	71-80 tahun	6	9,54
2	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	15	23,80
	Perempuan	48	76,20
3	Pekerjaan		
	Tidak Bekerja	11	17,46
	Swasta	19	30,15
	Wiraswasta	28	44,44
	PNS/TNI/Polri	5	7,95
4	Tingkat Pendidikan		
	Tidak Sekolah	7	11,11
	SD	18	28,57
	SMP/Sederajat	23	36,50
	SMA/Sederajat	9	14,28
	Perguruan Tinggi	6	9,54

Berdasarkan distribusi golongan usia, sebanyak 1,58% responden berusia 31-40 Tahun, 9,52% responden berusia 41-50 Tahun, 49,20% responden berusia 51-60 Tahun, 30,16% responden berusia 61-70 Tahun dan 9,54% responden berusia 71-80 Tahun. Sedangkan untuk jenis kelamin, 15 (23,80%) responden berjenis kelamin laki-laki dan 48 (76,20%) responden berjenis kelamin perempuan. Selanjutnya berdasarkan jenis pekerjaan responden, terdapat 11 (17,46%) responden tidak bekerja, 19 responden (30,15%) bekerja di sektor swasta, 28 responden (44,44%) bekerja sebagai wiraswasta, dan 5 responden (7,95%) bekerja sebagai PNS/TNI/Polri. Lalu, berdasarkan tingkat pendidikan responden, terdapat 7 (11,11%) responden tidak bersekolah, 19 responden (28,57%) tamat SD, 23 responden (36,50%) tamat SMP/Sederajat, 9 responden (14,28%) tamat SMA/Sederajat, dan 6 responden (9,54%) tamat perguruan tinggi.

Selanjutnya untuk hasil variabel pengetahuan, sikap, dan perilaku BABS responden disajikan dalam Tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Variabel Responden berdasarkan Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku BABS

No.	Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Pengetahuan		
	Baik	37	58,73
	Cukup	21	33,33
	Kurang	5	7,94
2	Sikap		
	Positif	31	49,20
	Negatif	32	50,80
3	Perilaku BABS		
	BABS	14	22,22
	Tidak BABS	49	77,78

Berdasarkan Tabel 2, diketahui 37 responden (58,73%) memiliki pengetahuan yang baik, 21 responden (33,33%) memiliki pengetahuan yang cukup, dan 5 responden lainnya (7,94%) memiliki tingkat pengetahuan yang kurang. Selanjutnya untuk variabel sikap, diketahui bahwa 49,20% responden atau

31 orang memiliki sikap yang positif dalam menyikapi perilaku buang air besar sembarangan. Sedangkan sisanya yakni 32 orang (50,80%) responden memiliki sikap yang negatif terkait perilaku BABS. Kemudian untuk perilaku BABS, masih terdapat 14 orang atau sekitar 22,22% responden penelitian yang buang air besar sembarangan. Sedangkan 49 orang lainnya (77,78%) telah menerapkan perilaku Tidak BABS.

Tabel 3 Uji Hubungan Pengetahuan Responden dan Perilaku BABS di Desa Kedawung Kulon Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan Tahun 2023

Variabel		Perilaku BABS				Total		Spearman <i>n</i> Correlation
		Tidak BABS		BABS		n	%	
		n	%	n	%			
Pengetahuan	Baik	34	91,9	3	8,1	37	100	0,424
	Cukup	13	61,9	8	38,1	21	100	
	Kurang	2	40	3	60	5	100	
Total		49	77,8	14	22,2	63	100	

Tabel 3 menunjukkan hasil korelasi spearman di atas bahwa r hitung senilai 0,424 dengan p -value 0,001 ($< 0,05$). Angka-angka tersebut menunjukkan bahwa kuat hubungan antara pengetahuan dan perilaku BABS adalah signifikan.

Tabel 4 Uji Hubungan Sikap Responden dan Perilaku BABS di Desa Kedawung Kulon Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan Tahun 2023

Variabel		Perilaku BABS				Total		<i>p</i> -value
		BABS		Tidak BABS		n	%	
		n	%	n	%			
Sikap	Positif	5	16,13	26	83,87	31	100	0,252
	Negatif	9	28,13	23	71,87	32	100	
Total		14	22,22	49	77,78	63	100	

Berdasarkan Tabel 4, diketahui bahwa dari 31 responden yang memiliki sifat positif, sebanyak 26 responden (83,87%) tidak melakukan BABS dan 5 responden (16,13%) melakukan BABS. Sedangkan dari 32 responden yang memiliki sifat negatif, sebanyak 23 responden (71,87%) tidak melakukan BABS

dan 9 responden (28,13%) melakukan BABS. Hasil tersebut kemudian diuji hubungan dan didapatkan p -value sebesar 0,252 ($>0,05$) yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku BABS.

PEMBAHASAN

Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Perilaku BABS

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah memiliki pengetahuan yang baik. Namun sekitar 33,33% responden lainnya masih memiliki tingkat pengetahuan yang cukup dan 7,94% responden lainnya memiliki tingkat pengetahuan yang kurang terkait BABS. Uji Korelasi Spearman menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan perilaku BABS responden dengan kuat hubungan yang sedang ($r = 0,424$; p -value = 0,001).

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustyaningsih (2020) yang menyebutkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan kuat ($r = 0,543$; p -value = 0,000) antara pengetahuan dan perilaku BABS di Desa Gunungsari Kecamatan Bumiaji, Kabupaten Malang. Hasil yang sama juga ditunjukkan oleh Meilana dan Wijayanti (2022) yang mengungkapkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan kebiasaan buang air besar sembarangan pada masyarakat wilayah kerja Puskesmas Kajen II Kabupaten Pekalongan dengan p -value = 0,002; dan OR 4,295. Artinya, individu dengan pengetahuan yang buruk memiliki kemungkinan sebesar 4,295 kali lebih besar untuk berperilaku BABS dibandingkan dengan individu yang memiliki pengetahuan yang baik.

Pengetahuan erat kaitannya dengan tingkat pendidikan seseorang. Pendidikan menjadi salah satu faktor dalam mengembangkan sumber daya manusia untuk meningkatkan sanitasi lingkungan, seseorang yang berpendidikan rendah mungkin tidak memiliki jamban sehat karena kurangnya literasi tentang hal itu (Novitry and Agustin, 2017). Desa Kedawung Kulon telah melakukan beberapa upaya pembangunan jamban dan edukasi sanitasi sehat yang melibatkan berbagai sektor, mulai dari Desa, Puskesmas, Kader Kesehatan, dan Tokoh

Masyarakat. Selain itu, Pemerintah Desa juga telah mendata kepala keluarga yang belum memiliki akses jamban sehat agar ditindaklanjuti oleh dinas terkait.

Hubungan Sikap Responden dan Perilaku BABS

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dan perilaku BABS. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Astutik dkk (2021) yang juga menyebutkan tidak terdapat hubungan antara sikap dengan kebiasaan BABS ($p\text{-value } 0,452 \geq 0,05$) pada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Kalirungkut Kota Surabaya. Namun hasil tersebut sedikit berbeda dengan temuan Rizkie dan Rangkuti (2022) bahwa sikap menjadi salah satu faktor yang berhubungan dengan kebiasaan BAB yang tidak baik ($p\text{-value} = 0,013 \leq 0,05$; OR = 1,985), dalam hal ini adalah buang air besar sembarangan. Angka OR tersebut juga memiliki arti bahwa individu yang memiliki sikap kurang baik akan cenderung 1,985 kali lebih besar untuk memiliki kebiasaan BABS.

Menurut Rachmawati (2019), sikap adalah tanggapan atas stimulus yang ada pada lingkungan yang kemudian akan menentukan perilaku dari individu. Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar responden telah berupaya untuk buang air besar pada jamban sehat. Namun pada beberapa kondisi, masih terdapat responden yang memilih untuk buang air besar sembarangan dikarenakan kebiasaan anggota keluarga lainnya, tidak memiliki akses sanitasi, ataupun tidak adanya teguran dan sanksi dari pemerintah desa setempat sehingga masyarakat tetap melakukan kebiasaannya tersebut. Kondisi ekonomi yang rendah juga menyebabkan masyarakat lebih memilih untuk buang air besar di sungai dikarenakan tidak terdapat biaya untuk membangun *septic tank* jamban. Responden juga tidak merasakan adanya keluhan kesehatan yang dirasakan apabila mereka buang air besar sembarangan sehingga responden tidak merasa perlu untuk BAB di jamban.

KESIMPULAN

Tingkat pengetahuan menjadi variabel yang berhubungan dengan perilaku BABS di Desa Kedawung Kulon, Kecamatan Grati, Kabupaten Pasuruan. Sedangkan sikap tidak memiliki hubungan dengan perilaku BABS. Berdasarkan hasil tersebut, diperlukan upaya-upaya yang dilakukan oleh pemerintah desa, instansi terkait, dan kontribusi masyarakat terkait edukasi, pembangunan jamban, dan pemicuan STBM kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiyaningsih, T., Kurnia, A.D. and Larasati, R.Y. (2020) 'Hubungan Pengetahuan tentang Jamban Sehat dan Lingkungan Fisik dengan Perilaku Buang Air Besar Sembarangan', *Dunia Keperawatan: Jurnal Keperawatan dan Kesehatan*, 8(2), p. 130. Available at: <https://doi.org/10.20527/dk.v8i2.7960>.
- Astutik, I.Y., Setiawan, S. and Rokhmalia, F. (2021) 'Hubungan Faktor-Faktor Perilaku Masyarakat Dengan Kebiasaan Buang Air Besar Sembarangan (Babs) (Studi Kasus Di Puskesmas Kalirungkut Surabaya Tahun 2020)', *Preventif Journal*, 5(2), pp. 2–5. Available at: <https://doi.org/10.37887/epj.v5i2.18251>.
- Kemendes RI (2019) *Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI.
- Meilana, H.A. and Wijayanti, Y. (2022) 'Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Buang Air Besar pada Masyarakat Wilayah Kerja Puskesmas', *Indonesian Journal of Public Health and Nutrition*, 2(3), pp. 319–328. Available at: <https://doi.org/10.15294/IJPHN.V2I3.54967>.
- Novitry, F. and Agustin, R. (2017) 'Determinan Kepemilikan Jamban Sehat di Desa Sukomulyo Martapura Palembang', *Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan; Vol 2, No 2 (2017): December* [Preprint]. Available at: <https://doi.org/10.30604/jika.v2i2.51>.
- Pertiwi, H.S.I., Rahardjo, M. and Nurjazuli, N. (2018) 'No Title', *Jurnal Kesehatan Masyarakat; Vol 6, No 6 (2018): NOVEMBER* - 10.14710/jkm.v6i6.22169 [Preprint]. Available at:

<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm/article/view/22169>.

Rizkie, D.A. and Rangkuti, A.F. (2022) 'Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap Dan Kepemilikan Jamban Dengan Kebiasaan Buang Air Besar Sembarangan (Babs) Didusun Rejosari Desa Serut Kecamatan Gedangsari Kabupaten Gunung Kidul', *Jurnal Kesehatan dan Pengelolaan Lingkungan*, 3(1), pp. 10–17. Available at: <https://doi.org/10.12928/jkpl.v3i1.6330>.

Triyono, A. (2014) 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Buang Air Besar Masyarakat Nelayan di Kampung Garapan Desa Tanjung Pasir Kabupaten Tangerang Propinsi Banten', *Forum Ilmiah Volume*, 11(3), pp. 365–374. Available at: <https://ejurnal.esaunggul.ac.id/index.php/Formil/article/view/1085>.

WHO & UNICEF (2021) *Progress on household drinking water, sanitation and hygiene 2000-2020: five years into the SDGs, Joint Water Supply, & Sanitation Monitoring Programme*. Geneva: World Health Organization.